

BAB IV KESIMPULAN

Berdirinya Fakultas Sastra Unand Tahun 1982 merupakan perwujudan keinginan dari para tokoh-tokoh Minangkabau seperti : Hamka, Taufik Adullah, Khaidir Anwar, Mochtar Naim, dan Bahder Johan yang mengidam-idamkan adanya suatu lembaga pendidikan yang adapat menjadi wadah untuk mengkaji kebudayaan Minangkabau itu seiring dengan peresmian Unand pada tahun 1956. Awal berdirinya fakultas Sastra memiliki empat jurusan dan salah satunya merupakan Jurusan sastra Indonesia dengan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Kehadiran Jurusan Sastra Indonesia tersebut tidak dapat dipisahkan dengan pendirian Fakultas Sastra.

Pada sisi lain karena Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Unand seperti Jurusan Sastra Indoneisa yang etrdapat di Indonesia lainnya yang berada di bawah sebuah konsorsium maka program Studinya adalah Bahsa dan Sastra Indonesia. Oleh karena itu kurikulum intinya juga mengacu kepada yang ditetapkan oleh konsorsium tersebut. Program Studi Sastra Indonesia memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kualitas pemikiran, keterampilan, dan kemampuan lain yang di sesuaikan dengan tuntutan cabang-cabang ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pada awal berdirinya dosen yang mengajar di Jurusan Sastra Indonesia adalah dosen luar biasa yang berasal dari IKIP Padang (UNP). Dosen ini merupakan dosen sementara. Secara perlahan perekrutmen dosen dilakukan secara

setahap demi setahap. Namun sejak awal telah ada dosen yang di rekrut menjadi dosen tetap seperti Basuki Resobowo (UGM) dan Adriyetti Amir (UI).

Tahun 1986 prodi ini mulai melakukan perekrutan dosen yang merupakan alumni mereka seperti Nadra, M. Yusuf, Noviatri, Noni Sukmawati yang merupakan alumni pertama dari Prodi Sastra Indonesia. Dosen-dosen prodi ini semakin meningkatkan mutu mereka dengan usaha melanjutkan pendidikan mereka. Dosen-dosen ini juga intens dalam melakukan penelitian yang mana hasil dari penelitian mereka telah di publikasikan baik dalam bentuk makalah dan buku. Penerimaan mahasiswa dilakukan seiring dengan proses seleksi mahasiswa Universitas Andalas yaitu melalui PMDK dan SPMB. Sejak tahun 2005 telah dilakukan rekrutmen mahasiswa melalui reguler mandiri. Program mandiri ini dimaksudkan untuk menampung minat mereka yang tetap ingin kuliah di Prodi ini sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan dosen di Sastra Indonesia.

Keberadaan Prodi Sastra Indonesia telah memberikan banyak manfaat kepada lembaga pemerintahan dan swasta serta masyarakat. Namun demikian, perlu di lakukan peningkatan kualitas mahasiswa agar mereka mampu bersaing di dunia kerja dan tidak kebingungan menentukan arah mereka setelah meninggalkan prodi ini. Selain itu diperlukan koordinasi yang lebih baik antara pihak prodi dan alumni untuk memberikan berbagai bentuk *support* pada mahasiswa yang akan terjun ke masyarakat nantinya.